

## ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN TENTANG KEMITRAAN SEKOLAH, MASYARAKAT DAN DUNIA USAHA

Idris Amiruddin<sup>1</sup>, Wahyuddin Naro<sup>2</sup>, Yuspiani<sup>3</sup>

Universitas Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: [idrisamiruddin20@gmail.com](mailto:idrisamiruddin20@gmail.com), [wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id](mailto:wahyuddin.naro@uin-alauddin.ac.id), [yuspiani@uin-alauddin.ac.id](mailto:yuspiani@uin-alauddin.ac.id),

---

### Abstract

*This article aims to determine the Analysis of Teacher Development Policies in office. This paper uses a qualitative method where data is obtained based on studies related to the focus of the study. Based on the studies conducted, it is known that the analysis of education policy regarding partnerships between schools, communities and the business world is the importance of collaboration and integration between various parties in building strong cooperation between various stakeholders to improve the quality of education. This partnership emphasizes the importance of active collaboration between schools, communities, and the business world to ensure that education not only includes academic learning, but also prepares students for success in the real world. By involving the community and business world, schools can enrich the curriculum, provide practical experience to students, and identify local needs that must be met. This partnership is also a means of introducing innovation in education and ensuring that every student gets the support they need to reach their full potential. Overall, partnerships between schools, communities and business are not just about improving the education system, but also about shaping a brighter future for future generations.*

### Article History

Submitted: 2 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

### Key Words

Policy, Education, Partnership

---

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kebijakan Pembinaan Guru dalam jabatan. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif yang mana data diperoleh berdasarkan dari kajian-kajian yang berkaitan dengan fokus kajian. Berdasarkan kajian yang dilakukan diketahui bahwa analisis kebijakan pendidikan mengenai kemitraan sekolah, masyarakat, dan dunia usaha adalah pentingnya kolaborasi dan integrasi antara berbagai pihak dalam membangun kerjasama yang kokoh antara berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kemitraan ini menekankan pentingnya kolaborasi aktif antara sekolah, masyarakat, dan dunia usaha untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup pembelajaran akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk sukses di dunia nyata. Dengan melibatkan masyarakat dan dunia usaha, sekolah dapat memperkaya kurikulum, memberikan pengalaman praktis kepada siswa, dan mengidentifikasi kebutuhan lokal yang harus dipenuhi. Kemitraan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan inovasi dalam pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk mencapai potensi penuh mereka. Secara keseluruhan, kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan dunia usaha bukan hanya tentang memperbaiki sistem pendidikan, tetapi juga tentang membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.

### Sejarah Artikel

Submitted: 2 Juli 2024

Accepted: 8 Juli 2024

Published: 9 Juli 2024

### Kata Kunci

Kebijakan, Pendidikan, Kemitraan

---

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan salah satu bentuk perubahan zaman yang terjadi saat ini. Globalisasi, dengan revolusi informasi dan teknologinya, membuat dunia terasa semakin kecil. Batasan waktu dan ruang hampir tidak ada lagi. Arus informasi mengalir bebas dari satu belahan bumi ke belahan bumi lainnya. Perubahan dan perkembangan tersebut

menggeser paradigma lama dalam hal hubungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam paradigma lama, keluarga, sekolah dan masyarakat dianggap sebagai institusi yang terpisah-pisah.

Campur tangan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah merupakan hal yang tabu saat itu. Apalagi sampai masuk ke wilayah kewenangan profesional guru. Sebaliknya, dewasa ini dalam batas-batas tertentu, anggapan semacam itu tidak lagi berlaku. Keluarga berhak mengetahui apa saja yang diajarkan kepada anak. Dengan metode apa anak diajar. Disinilah hubungan antara keluarga dan sekolah mulai terjalin. Masyarakat pun berhak mengetahui apa yang terjadi di sekolah, bisa memberikan sumbang saran untuk peningkatan mutu pendidikan.

Dari sinilah terjadi hubungan resiprokal (saling berbalasan/timbal balik) saling mengisi dan saling memberi antara keluarga sekolah, dan masyarakat. Hubungan resiprokal ini selanjutnya berkembang menjadi hubungan kerjasama/kemitraan. Kemitraan perlu ditumbuhkan, dikembangkan dan dipelihara karena adanya masalah dan tantangan yang dihadapi dalam upaya untuk memberikan pendidikan berkualitas prima.

Kenyataan lain menunjukkan bahwa masih banyak satuan pendidikan yang belum menjalin kemitraan dengan lembaga lain untuk meningkatkan mutu pendidikan berkaitan dengan input, proses, maupun output. Dampaknya, kompetensi lulusan yang dihasilkan belum mampu bersaing baik di dalam maupun di luar negeri. Hal itu dikarenakan satuan Pendidikan belum mampu menyusun program kemitraan, merekabelum memahami prosedur menjalin kemitraan dengan lembaga lain, serta mewujudkannya dalam bentuk naskah kerjasama dan kemitraan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti perguruan tinggi, sekolahpada jenjang setara, dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), serta masyarakat di lingkungannya, baik yang ada di dalam maupun luar negeri. Kemitraan sekolah dengan masyarakat di lingkungannya sudah menjadi kebutuhan, karena keberadaan sekolah adalah dari masyarakat untuk masyarakat. Perubahan paradigma hubungan sekolah dan masyarakat terjadi seiring perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Hal ini sebagai akibat dari berubahnya norma dan pranata masyarakat sebagai akibat dari perubahan zaman.(Pusbangtendik, 2015)

Permasalahannya adalah apakah kemitraan yang dibangun saat ini oleh sekolah-sekolah di Indonesia sudah sesuai dengan analisa kebutuhan sekolah tersebut. Apakah kemitraan juga sudah diadopsi dan dilakukan oleh sekolah-sekolah swasta. Bagaimana peran serta sekolah, keluarga dan masyarakat dalam membangun kemitraan. Sejauh mana peran sekolah membangun kemitraan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sebagai bagian dari solusi peningkatan kualitas mutu pendidikan. Oleh karena itu, kemitraan harusnya tidak hanya terbatas pada kebutuhan jangka pendek yang sifatnya insidental saja, seperti pada kegiatan peringatan hari besar nasional dan kegiatan lomba antar sekolah, namun juga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang yang dapat menjadikan sekolah lebih efektif danberkualitas.

Kemitraan dirancang guna membentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuh kembangnya karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Dukungan dan partisipasi aktif dari orangtua siswa, maupun masyarakat sangat dibutuhkan terhadap kelangsungan kinerja lembaga sekolah. Pada dasarnya sekolah tidak sepenuhnya dapat memenuhi semua kebutuhan dan perkembangan peserta

didiknya, peran penting orangtua siswa dan masyarakat sebagai mitra kerja sangat perlu dalam mengatasi dan mengurai permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemitraan yang solid dan berkesinambungan antara sekolah, orangtua siswa, serta masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang sejalan dengan amanat undang-undang, sekaligus sebagai solusi bagi keberlangsungan sinergi untuk mencapai tujuan bersama guna peningkatan kualitas mutu pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan ialah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah atau fokus kajian yang ingin dipecahkan. Kegiatan dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yaitu pertama, pemilihan topik. Kedua, eksplorasi informasi. Ketiga, menentukan fokus penelitian. Keempat, pengumpulan sumber data. Kelima, persiapan penyajian data. Keenam, penyusunan laporan. Selain itu, ada beberapa hal penting dalam melakukan penelitian kepustakaan yaitu Pertama, mencatat semua temuan yang berkaitan dengan fokus kajian. Kedua, memadukan segala temuan. Ketiga, menganalisis segala temuan dari segala sumber. Keempat, mengkritisi dan memberikan gagasan atau simpulan hasil penelitian yang telah dikolaborasikan (Sari, 2020).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber literatur baik dari jurnal ilmiah, buku, ebook, dan juga internet (Mirela, 2022). Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu peneliti sendiri dan handphone. Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Adapun analisis data yang digunakan yaitu analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan analisis data yang melibatkan proses yang dirancang untuk menyingkat data mentah kedalam kategori atau tema berdasarkan inferensi dan interpretasi yang valid. Proses ini menggunakan penalaran induktif, tema atau fokus dan kategori penelitian muncul dari hasil data yang diperoleh berdasarkan pemeriksaan peneliti yang cermat serta perbandingan yang terus-menerus dari berbagai sumber (Wildemuth, 2015). Selanjutnya setelah menganalisis data, peneliti menginterpretasikan atau menyajikan data dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dengan mendeskripsikan dan menguraikan hasil data secara sistematis dalam bentuk teks atau narasi agar mudah dipahami.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kemitraan Sekolah, Masyarakat Dan Dunia Usaha**

Kemitraan dilihat dari perspektif etimologis diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu, atau kampanyon”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian (AmbarTeguh Sulistiyani,2004). Bertolak dari sini maka kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan

kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Sementara kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Sagala menjelaskan pengertian kemitraan yaitu jalinan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, baik individu, kelompok/organisasi, maupun Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Dalam prinsip kemitraan antara sekolah dengan masyarakat dalam posisi sejajar, yang melaksanakan kerjasama saling menguntungkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Keuntungan yang diterima sekolah antara lain meningkatnya kemampuan dan ketrampilan peserta didik, meningkatnya kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah, diperolehnya sumbangan ide untuk pengembangan sekolah, diperolehnya sumbangan dana untuk peningkatan mutu sekolah, dan terbantunya tugas kepala sekolah dan guru. Keuntungan bagi masyarakat biasanya dirasakan secara tidak langsung, misalnya tersedianya tenaga kerja terdidik, terbinanya anggota masyarakat yang berakhlakul karimah, dan terciptanya tertib sosial. Sekolah bisa menjalin kemitraan, antara lain dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dunia usaha, dunia industri, lembaga pemerintah, organisasi profesi, organisasi pemuda, dan organisasi wanita. (Syaiful Sagala, 2017)

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara, serta dunia usaha dan dunia industri di lingkungannya. Sekolah harus mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, dunia industri, dunia usaha, alumni dan satuan pendidikan lainnya di dalam maupun luar negeri. (Suaidin, 2017)

Sekolah bisa menjalin kemitraan, antara lain dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh adat, dunia usaha, dunia industri, lembaga pemerintah, organisasi profesi, organisasi pemuda, dan organisasi wanita. Secara konseptual dan teoritis kemitraan akan mendorong sekolah menjadi lebih berkualitas dan efektif. Namun secara faktual selalu saja sekolah akan menghadapi orang-orang yang mempunyai tipe dan sifat mau menang sendiri. Orang seperti ini biasanya tidak memiliki tanggung jawab yang memadai, karena yang dipikirkannya adalah keuntungan pribadinya. Jika manusia tipe ini ada dalam tubuh sekolah dan juga mitranya, maka program kemitraan ini akan menghadapi berbagai kendala dan tidak mudah untuk diwujudkan. (Syaiful Sagala, 2017)

Oleh karena itu, kemampuan menggunakan strategi dan visi oleh kepala sekolah dan semua tenaga utama di sekolah menjadi jaminan bahwa program kemitraan bermanfaat bagi manajemen sekolah dan manajemen sekolah menjadi lebih efektif dan bermutu. Menggunakan strategi MBS di sekolah dalam setiap pengambilan keputusan penting dilakukan tukar pengalaman dan pandangan berdasarkan data-data terkini dan akurat. Bertukar pengalaman dan pandangan ini sebagai perwujudan partisipasi warga sekolah secara selektif dalam pengambilan keputusan penting di sekolah. Partisipatif dimaksudkan sebagai keikutsertaan semua pemangku kepentingan yang terkait dengan sekolah dalam mengelola sekolah dan pembuatan keputusan.

Keikutsertaan pihak berkepentingan dapat dilakukan melalui prosedur formal yaitu melalui lembaga komite sekolah, atau keterlibatan pada kegiatan sekolah secara insidental, seperti peringatan hari besar nasional, mendukung keberhasilan lomba antar sekolah, atau pengembangan pembelajaran. Bentuk partisipasi dapat berupa sumbangan tenaga, dan, sarana prasarana, serta bantuan teknis antara lain gagasan tentang

pengembangan sekolah yang lebih baik. Partisipasi yaitu kemampuan warga sekolah langsung untuk mengerti dan bersuara atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang bersifat publik di sekolah. Keputusan yang diambil adalah keputusan yang memiliki kontribusi signifikan menjadikan sekolah lebih efektif dan berkualitas.

Manfaat Kemitraan, Manfaat yang dapat diperoleh dari program kemitraan sekolah dengan pihak eksternal, diantaranya:

- a. Mendapatkan informasi terkini. Sekolah memerlukan informasi terkini tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mengantisipasi perubahan yang terjadi akibat perkembangan tersebut. Selain itu kemitraan antar lembaga akan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang kebutuhan jenis-jenis dan jumlah tenaga kerja terampil yang diperlukan saat itu dan prediksi untuk masa mendatang.
- b. Memperoleh bantuan peralatan, tenaga ahli, tenaga sukarela. Melalui kemitraan antar lembaga dapat mengetahui kebutuhan sekolah akan peralatan, bahan pembelajaran, dan tenaga ahli. Dengan demikian mereka dapat berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Mendapat kesempatan berbagi pengalaman Apabila kemitraan antar lembaga dilakukan antar sekolah dengan pusat pelatihan, pendidik dan tenaga pendidikan (PTK) dapat berbagi pengalaman dalam berbagai hal seperti pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, pemberdayaan masyarakat, pelatihan kompetensi, peningkatan sumber daya manusia, efisiensi penggunaan peralatan.
- d. Melaksanakan proyek bersama Dalam kerangka kemitraan antar lembaga, para pihak yang bermitra dapat melaksanakan proyek bersama, misal dalam pelatihan, mengembangkan prototipe peraga, pengembangan bakat siswa. Kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak.
- e. Mendapatkan beasiswa. Melalui kemitraan antar lembaga dapat dirintis pemberian beasiswa kepada tamatan sekolah yang berprestasi amat baik atau tamatan yang performansinya ditempat kerja amat baik. Beasiswa ini dapat dimanfaatkan oleh yang bersangkutan untuk meningkatkan kompetensinya atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- f. Meningkatkan kreativitas Kemitraan yang dilakukan diharapkan dapat membuka dan mendorong kreativitas untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas kerja bagi PTK.

## **Analisis Kebijakan Pendidikan tentang Kemitraan Sekolah, Masyarakat dan Dunia Usaha**

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang diupayakan oleh sekolah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dari masyarakat, serta mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar sekolah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi sekolah penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mensukseskan program-program sekolah yang bersangkutan sehingga sekolah tersebut bisa tetap eksis.

Bentuk-bentuk hubungan kemitraan sekolah dengan masyarakat antara lain : a). Mengikutsertakan guru dan siswa dalam kegiatan masyarakat, b). Menyediakan fasilitas sekolah untuk keperluan masyarakat. C). Mengikutsertakan pemuka atau tenaga ahli di masyarakat ke dalam kegiatan kurikuler atau ekstra kurikuler, d). Menggunakan daya sarana yang tersedia di masyarakat untuk keperluan sekolah, e). Menggunakan daya potensi orang tua siswa, f). Mengikut sertakan dunia usaha bagi kepentingan sekolah,

Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang melaksanakan tugas pendidikan tentunya dapat membangun kerjasama atau kemitraan dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat. Menurut Kuncoro dalam bambang Ixtiaro kemitraan sekolah dengan lembaga

lain dalam masyarakat bertujuan : a) membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan, b) memperkaya pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bermacam-macam setting kehidupan, c) mendekatkan kegiatan belajar siswa dengan konteks yang riil di dalam kehidupan sehari-hari, d) membantu sekolah untuk memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia di masyarakat bagi kegiatan pendidikan, e) meningkatkan berkembangnyakemandirian, kreatifitas, sikap toleransi dan keterbukaan para siswa dalam kehidupan belajar, f) meningkatkan kebermaknaan kegiatan belajar siswa bagi perubahan kehidupan dan pemecahan masalah sosial. (Bambang Ixtiarto,2017)

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dalam membangun kemitraan sekolah adalah: a) Meningkatkan Partisipasi masyarakat yakni menumbuhkan minat dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan sekolah, b) Peningkatan mutu dan relevansi sekolah dengan merancang program yang inovatif, dan meningkatkan mutu layanan sesuai dengan kebutuhan pasar, c) Mensinergikan program sekolah, d) Meningkatkan daya serap lulusan sekolah ke dunia kerja, e) Untuk sosialisasi, promosi, dan publikasi sekolah, f) Peningkatan akses lembaga, bahwa dengan membangun kerjasama akan memperluas akses informasi, teknologi, modal pasar, praktik kerja industri/ magang, g) Untuk pencitraan public, h) Penguatan kapasitas dan kapabilitas lembaga. (Dirjen Pendidikan Nonformal dan informal Kemendiknas, 2010:7-8).

Untuk dapat mengetahui keberhasilan pengembangan kemitraan di perlukan adanya indikator yang dapat diukur. Dalam penentuan indikator sebaiknya dipahami prinsip prinsip indikator yaitu: spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis dan tepat waktu. Sebagaimana dikemukakan Sufyarma dalam Rukmana (2006:21) indikator keberhasilan pendidikan harus didukung kualitas proses dalam pencapaian tujuan yang memiliki ciri-ciri: a) Program studi diprogramkan dengan baik, b) kurikulum harus relevan dengan pasaran kerja, c) tersedianya staf yang memadai, d) peralatan pendidikan yang baik dan siap pakai, e) dana yang mencukupi untuk proses pembelajaran, f) dikelola dengan baik melalui organisasi yang ramping.

Sekolah dapat bekerja sama dengan dunia usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang usaha tersebut dan dunia usaha dapat pula dijadikan sponsor/penyandang dana dalam acara-acara khusus sekolah, seperti pensi, ulang tahun sekolah, dan lain-lain. Bentuk kerjasama tersebut misalnya: a). Sekolah bekerja sama dengan pengusaha komputer untuk mengadakan berbagai pelatihan tentang penguasaan komputer kepada para siswanya, b). Bekerja sama dengan usahawan untuk memberikan motivasi kepada siswa bagaimana kiat-kiat untuk mencapai kesuksesan, c). Untuk sekolah kejuruan, pihak sekolah dapat mengadakan kerja sama dengan desainer untuk program tata busana, swalayan untuk program akuntansi, bengkel untuk program teknik mesin, dan lain-lain pada saat akan mengadakan PKL. ( Arsyad, Yusril, 2020)

Indikator keberhasilan sekolah dalam menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri ditunjukkan: a) terbentuknya tim kerja kehumasan yang mampu menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri, b) terlaksananya peninjauan kerjasama dengan mitra yang terkait untuk memperoleh masukan sebelum peklaksanaan program, c) terealisasinya kontrak kerjasama yang dituangkan dalam nota kesepahaman dengan pihak yang dijadikan mitra, dan d) terealisasinya berbagai kegiatan dalam kerangka mensukseskan pelaksanaan program seperti pertukaran pelajar, guru, kepala sekolah, serta pemagangan dalam upaya penambahan wawasan serta kompetensi. (Depdiknas, 2009:64)

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kemitraan dalam konteks pendidikan merupakan bentuk persekutuan antara sekolah dengan berbagai pihak eksternal, seperti masyarakat dan dunia usaha, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan tertentu. Konsep kemitraan ini mengandalkan kerjasama yang didasari oleh kesepakatan dan saling membutuhkan antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam praktiknya, kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan berbagai entitas seperti tokoh agama, tokoh masyarakat, dunia usaha, dan lembaga pemerintah, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sekolah serta menciptakan manfaat bagi kedua belah pihak. Namun, implementasi kemitraan tidak selalu berjalan mulus karena adanya potensi kendala seperti motif pribadi yang cenderung merugikan kerjasama.

Untuk memastikan keberhasilan kemitraan, kepala sekolah dan staf sekolah perlu memiliki kemampuan strategis dan visi yang kuat. Melalui strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, keputusan penting dapat diambil secara kolaboratif dan berdasarkan data yang akurat. Manfaat dari kemitraan sekolah dengan pihak eksternal antara lain mendapatkan informasi terkini, bantuan peralatan dan tenaga ahli, kesempatan berbagi pengalaman, pelaksanaan proyek bersama, pemberian beasiswa, dan peningkatan kreativitas. Tujuan dari kemitraan ini adalah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, meningkatkan mutu pendidikan, serta mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja. Dalam menerapkan kemitraan, penting untuk memiliki indikator keberhasilan yang spesifik, dapat diukur, dapat dicapai, realistis, dan tepat waktu. Indikator keberhasilan ini mencakup aspek seperti terbentuknya tim kerja kehumasan, terlaksananya penjajagan kerjasama, terrealisasinya kontrak kerjasama, dan terlaksananya berbagai kegiatan dalam rangka mensukseskan program kemitraan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media, 2004.
- <https://suaidinmath.wordpress.com/2011/05/05/juknis-pengembangan-kerjasama-dan-kemitraansatuan-pendidikan/> diambil pada tanggal 26 desember 2017 pukul 14.07 Wib
- Ixtiarto Bambang, Sutrisno Budi, *Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (Kajian aspek Penhgelolaan Pada SMK Muhammadiyah 2 Wuryantoro, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 2016
- Kemendiknas, 2010. *Membangun Jaringan Kerja (Kemitraan)*, Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. Dirjen Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Pusbangtendik, *Kemitraan Sekolah dengan Pihak Eksternal*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, 2015
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6(1).
- Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. (Depok: PT. Kharisma Putra Mandiri, 2017), h. 257-269
- Wildemuth, Y. Z. (2015). *Qualitative Analysis of Content*. School of Information: The University of Texas, 2.
- Arsyam M, Yusril M (2020). Kebijakan Sistem Administrasi Kemitraan Sekolah Terhadap Masyarakat. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1(2)